

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing Peranakan Etawa (PE) jantan merupakan kambing yang tergolong kedalam dwi fungsi yaitu sebagai penghasil susu dan daging, namun pemanfaatannya sebagai penghasil daging masih dirasakan kurang optimal. Hal ini disebabkan karena tingkat produktivitas kambing PE jantan di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu upaya peningkatan produktivitasnya perlu dilakukan khususnya melalui pemberian pakan yang berkualitas. Biasanya para peternak di Indonesia masih mengandalkan rumput lapangan atau rumput liar yang tumbuh di sekitar lahan pekarangan sebagai pakan utama ternaknya, dengan tujuan untuk penghematan biaya produksi.

Pakan ruminansia pada umumnya terdiri atas hijauan dan konsentrat. Hijauan adalah bagian material dari tanaman terutama rumput dan legume (kacang-kacangan) yang mengandung serat kasar (SK) $\geq 18\%$. Sedangkan konsentrat sering juga disebut sebagai pakan penguat adalah pakan yang memiliki kandungan SK $< 18\%$ dan mudah dicerna. Konsentrat yang berkualitas akan menghasilkan pertambahan berat badan yang optimal dan menghasilkan daging yang baik, namun pakan yang memiliki nilai kualitas tinggi sulit didapat dan harganya mahal. Begitu juga dengan hijauan yang ketersediaannya semakin menurun diakibatkan karena berkurangnya ketersediaan lahan terbuka yang dimanfaatkan untuk sektor pembangunan dan kecenderungan dari petani untuk menanam tanaman pangan.

Kebutuhan mineral pada kambing saat ini masih kurang mendapatkan perhatian karena keterbatasan pengetahuan peternak dan tidak terlihatnya dampak dari kekurangan mineral dalam waktu yang cepat sehingga peternak tidak menyadari

bahwa kekurangan mineral dapat menurunkan produksi ternak kambing. Mineral makro seperti Ca dan P sangat diperlukan untuk membangun tubuh dan pertumbuhan ternak (Darmono, 2007). Disamping Unsur mineral makro seperti Ca, P, Mg, Na dan K berperan penting dalam aktivitas fisiologis dan metabolisme tubuh, sedangkan unsur mineral mikro seperti besi (Fe), tembaga (Cu), seng (Zn), mangan (Mn) dan kobalt (Co) diperlukan dalam sistem enzim (McDowell, 2004).

Solusi untuk menanggulangi kekurangan pakan pada ternak ruminansia adalah dengan pemanfaatan pakan alternatif. Salah satu hijauan pakan alternatif yang cukup potensial adalah *Indigofera zollingeriana*. *Indigofera zollingeriana* dapat tumbuh pada lahan miskin hara, bahkan penanaman legume ini dapat memperbaiki lahan yang kurang subur. Selain itu leguminosa *Indigofera zollingeriana* memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik antara lain mengandung protein kasar tinggi (27,9%), serat kasar (15,25%) dan kandungan mineral yang cukup tinggi yaitu kalsium(Ca) 0,22% dan fosfor(P) 0,18% (Akbarillah, dkk., 2002). Tingginya kandungan protein dan rendahnya serat kasar yang tinggi pada *Indigofera zollingeriana* inilah yang diharapkan dapat menggantikan konsentrat sehingga meningkatkan ketersediaan mineral dan penampilan produksi ternak kambing Peranakan Etawa jantan.

Berdasarkan hal di atas dilakukan penelitian “**Ketersediaan Mineral Mikro Dan Penampilan Produksi Ternak Kambing Peranakan Etawa Yang Diberi Ransum *Indigofera zollingeriana* Sebagai Pengganti Konsentrat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh penggantian konsentrat dengan *Indigofera zolligeriana* dalam ransum terhadap ketersediaan mineral mikro, konsumsi dan pencernaan zat makanan ransum, serta penampilan produksi kambing Peranakan Etawa jantan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan level *Indigofera zolligeriana* yang terbaik sebagai pengganti konsentrat dalam ransum ditinjau dari ketersediaan mineral, konsumsi dan pencernaan ransum serta penampilan produksi ternak kambing Peranakan Etawa jantan.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang penggunaan *Indigofera zollingeriana* sebagai pengganti konsentrat dalam ransum terhadap ketersediaan mineral mikro dan penampilan produksi ternak kambing Peranakan Etawa jantan.

1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan 30% *Indigofera zollingeriana* sebagai pengganti konsentrat dalam ransum dapat memberikan ketersediaan mineral mikro, konsumsi dan pencernaan ransum, serta penampilan produksi terbaik pada ternak kambing Peranakan Etawa jantan.